

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Perspektif Al-Ghazali

Ilma Safitri¹, Novia Ulfa², Nadia Syarinur³, Erlin Sarwila⁴, Sukma Ningsih⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis¹²³, Bengkalis, Indonesia

ilmasafitri20@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 6 Juni 2024 Halaman : 522-526	<p><i>In the era of globalization, Islamic education faces challenges in adapting to the dynamic and complex contemporary demands. One of the main challenges is meeting the changing needs of society, including improving educational quality, developing relevant curricula, and strengthening teachers' competencies. Islamic education plays a crucial role in shaping the character and beliefs of Muslims. However, it must adapt and evolve to meet societal needs and challenges. Effective management strategies for Islamic education are necessary to address these challenges. Character education is interpreted as a system of instilling character values encompassing knowledge, awareness, willingness, and actions to implement these values towards God, oneself, fellow beings, the environment, and the nation. Additionally, globalization has influenced the implementation of education, including its goals, processes, student-teacher relationships, ethics, and methods. Al-Ghazali, a prominent Muslim scholar, emphasized that education should aim to create a perfect human being in this world and the hereafter. He believed that humans could achieve perfection by seeking knowledge and practicing it. Al-Ghazali's perspective on education highlights the importance of balancing worldly and spiritual aspects, emphasizing the pursuit of happiness in both realms.</i></p>

Abstrak

Di era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan tuntutan kontemporer yang dinamis dan kompleks. Salah satu tantangan utama adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penguatan kompetensi guru. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan umat Muslim. Namun, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat. Strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan, dan bangsa. Selain itu, globalisasi telah memengaruhi penyelenggaraan pendidikan, termasuk tujuan, proses, hubungan siswa-guru, etika, dan metode. Al-Ghazali, seorang tokoh Muslim terkemuka, menekankan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk mencetak manusia yang sempurna di dunia dan akhirat. Ia percaya bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan dengan menuntut ilmu dan mengamalkannya. Perspektif Al-Ghazali tentang pendidikan menyoroti pentingnya menyeimbangkan aspek duniawi dan spiritual, dengan menekankan pada pencapaian kebahagiaan di kedua alam tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Globalisasi, Pendidikan Karakter, Perspektif Al-Ghazali, Tantangan Kontemporer.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membina dan mengembangkan suatu kepribadian manusia agar memiliki kepribadian yang baik, baik dalam bidang jasmani maupun rohani. Dalam UU No 20 Tahun 2003 yang berbunyi *“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, baik dalam masyarakat maupun negara”* (Fauziyyah Nur Azmi Nst, 2021)

Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimanapun teknologi juga mempunyai dampak positif maupun negatif di ranah pendidikan. Ada beberapa yang kita ketahui bahwa adanya kasus cyberbullying, tawuran antar pelajar, kekerasan, bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Maka dari itu, karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan di didik sejak dari dini agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat memutuskan angka kriminal pada kasus-kasus diatas. Globalisasi yang mendapatkan momentumnya selama dua dekade terakhir telah menjadi wacana banyak orang, termasuk komunitas pendidikan. Batas-batas fisik dan geografis tidak lagi penting dalam perdebatan globalisasi yang sedang hangat dibicarakan, karena berbagai penemuan di bidang teknologi informasi semakin mengaburkan kekuatan negara dalam arti teritorial, bukan tentang mengintegrasikan negara-negara yang berbeda menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu, faktor terpenting bagi eksistensi suatu negara adalah penguasaan teknologi informasi. Pendidikan Islam saat ini menghadapi berbagai perkembangan yang menuntut perubahan dan dapat beradaptasi dengannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) merupakan tantangan bagi pendidikan Islam, khususnya di era pengetahuan, penelusuran informasi tak lagi terkendala jarak dan waktu antar negara yang berbeda dalam pertukaran informasi dan pengetahuan (LAMONGAN, 2022). Era globalisasi merupakan masa dimana terjadinya tantangan yang dapat merubah kondisi di berbagai aspek yang dapat menjadi ajang benturan nilai-nilai sosial budaya (Mita Silfiyasyari, 2020).

Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh Muslim yang pemikirannya sangat luas dan mendalam dalam berbagai hal diantaranya dalam masalah pendidikan. Pada hakikatnya usaha pendidikan menurut Al-Ghazali adalah dengan mengutamakan beberapa hal terkait yang diwujudkan secara utuh dan terpadu karena konsep pendidikan yang dikembangkannya berawal dari kandungan ajaran dan tradisi Islam yang menjunjung berprinsip pendidikan manusia seutuhnya. Dengan memahami dan menjalankan nilai-nilai pendidikan dalam perspektif Imam al-Ghazali, diharapkan pendidikan yang selama ini berjalan menjadi lebih bermakna, tidak hanya berorientasi pada hal-hal yang sifatnya materi saja, tetapi juga harus berorientasi pada kehidupan akhirat kelak. Berpijak pada pemahaman di atas, diharapkan ilmu apapun yang dipelajari selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam dapat menjadikan pemiliknya menjadi lebih baik, dan tentunya diharapkan bisa merubah wajah bangsa Indonesia menjadi negara yang maju, bebas dari korupsi, tidak ada perselisihan, karena para warganya percaya, bahwa apa yang dilakukan di dunia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak (PUTRA, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis konsep atau konsep analisis yang mana sumber data berdasarkan kajian pustaka (studi literatur). Terdapat sumber sekunder yang dijadikan sebagai analisis penelitian ini, yaitu dari jurnal, sumber berita yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar, salah satunya dalam menata kehidupan sehari-hari, belajar merupakan hal yang signifikan untuk ditekuni, dengan tujuan untuk mampu mengembangkan dan membuka potensi diri menjalani kehidupan yang sarat dengan rintangan dan persaingan. Sebagai subyek pendidikan, manusia dalam belajar bisa memanfaatkan berbagai media, sarana, dan lingkungan belajar yang nyaman baik formal, informal maupun non formal (Sayyidi, 2020). Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Nur Zaidi Salim, 2022).

Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam memperkuat dan mempertahankan identitas keislaman masyarakat. Namun, pada kenyataannya, pendidikan Islam masih menghadapi beberapa tantangan dalam menghadapi era kontemporer yang dinamis dan kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi yang semakin pesat. Tuntutan tersebut meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penguatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan umat Muslim. Namun, dalam menghadapi era kontemporer yang penuh dengan tantangan, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Untuk itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif untuk menghadapi tantangan tersebut (Nur Muhammad, 2023).

Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan, maupun kebangsaan hingga menjadi manusia yang insan kamil. Di samping itu, Wibowo (2012) menjelaskan pendidikan karakter sebagai proses penanaman dan pengembangan karakter luhur kepada anak didik, sehingga memiliki karakter luhur tersebut dan menerapkan serta mempraktikannya dalam kehidupan baik di lingkup keluarga, masyarakat maupun negara (Syouqina, 2022).

Di era globalisasi, globalisasi berawal dari bahasa Inggris "*the globe*" atau bahasa Prancis "*La monde*", yang merupakan bumi atau dunia. "Globalisasi" atau "*Mondialisierung*" yaitu cara mengubah segalanya menjadi tanah atau dunia. Menurut Baylis dan Smith, globalisasi adalah cara untuk meningkatkan keterlibatan antar manusia sehingga kejadian yang timbul di sekitar tertentu berdampak kepada aktivitas manusia maupun komunitas di daerah lainnya (Unik Hanifah Salsabila, 2021).

Di sisi lain, pendidikan Islam diharapkan mampu mengatasi dan menyelesaikan krisis multidimensial yang dihadapi bangsa ini, terutama yang menyangkut aspek moral, etika, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diharapkan dapat bermuara pada perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Konsep di atas mendapatkan tantangan baru bersamaan dengan bergulirnya era globalisasi. Globalisasi berasal dari kata dasar 'global' yang berarti seluruhnya, menyeluruh, garis besar, umumnya, secara utuh. Globalisasi perspektif terminologis ialah pengglobalan seluruh aspek kehidupan, perwujudan secara menyeluruh di segala aspek kehidupan. Jika kita mengacu kepada penjelasan Azyumardi Azra, globalisasi bukanlah fenomena baru sama sekali bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Sejak akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, sumber globalisasi datang dari Timur Tengah yang bersifat religio-intelektual, meskipun dalam kurunkurun waktu tertentu juga diwarnai oleh semangat religio-politik. Artinya, globalisasi lebih dimaknai sebagai modernisasi (Rifqi Nur Alfian, 2023).

Globalisasi telah berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap tujuan, proses, hubungan peserta didik dan pendidik, etika, metode ataupun yang lainnya. Dalam hal tujuan misalnya, tujuan pendidikan terdapat kecenderungan yang mengarah kepada materialism, sehingga hal yang pertama yang mungkin ditanyakan oleh orang tua siswa atau siswa adalah lembaga pendidikan tempat ia belajar dapat menjamin masa depan kehidupannya. Demikian juga dengan kurikulumnya, lebih mengarah pada bagaimana hal-hal yang materialistik itu dapat dicapai. Dalam hal ini belajar lebih terfokus pada aspek penguasaan ilmu (*cognitive*) belaka ketimbang bagaimana seorang siswa memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Della Vina Sia, 2023).

Siregar menuturkan pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan Islam dalam Ni'amah bahwasanya pendidikan adalah sebuah upaya menjadikan insan yang paripurna di dalam dunia dan akhirat. Menurut

Al-Ghazali pula manusia dapat mencapai suatu keparipurnaan jika selalu berusaha thalabul 'ilmi dengan dibarengi pengamalan ilmunya. Al-Ghazali terhadap Pendidikan secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua hal sebagai aspek utamanya; yang pertama adalah mewujudkan insan paripurna untuk taqarrub ilaa Allah; dan yang kedua, penyempurnaan insana untuk mencapai keparipurnaan fii al-dunya wa al-akhirat. Al-Ghazali menuturkan bahwa dunia dan akhirat adalah hal yang paling mendasar bagi manusia, maka hendaklah manusia berusaha mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi. Kebahagiaan duniawi dan ukhrowi memiliki semua kualitas yang inklusif, abadi, dan mendasar. Dengan demikian, aspek pada point kedua ini dapat bersinergi bahkan menyatu dengan point pertama (Irfan Hania, 2021).

Pendapat al-Ghazali tentang pendidikan tidak menuntut peran anak didik untuk patuh terhadap guru pada kondisi apapun, tetapi wajib mematuhi selama tidak bertentangan dengan perintah Allah. Di sisi lain, al-Ghazali juga menuntut guru untuk profesional dan selalu menjaga diri dari hal-hal yang dilarang Allah, karena guru menjadi teladan bagi murid-muridnya. Kesadaran orang tua akan pendidikan Islam dan penanaman nilai-nilai Islam bagi anak-anaknya nampaknya sesuai dengan pandangan Jalaluddin. Menurut Jalaluddin yang dikutip Kartika Nur Fathiya, mengatakan bahwa pengenalan ajaran agama sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa anak. Jiwa dan kecerdasan spiritual anak akan lebih terlatih dan terbentuk dengan pembiasaan setiap harinya. Tingginya kesadaran agama berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling tolong menolong dengan sesama, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai universal. Maka sudah seharusnya pendidikan mampu melahirkan generasi milenial yang menjunjung tinggi nilai religius dan terlihat jelas dalam perilaku kesehariannya. Karena pada hakikatnya pendidikan sebagai sarana strategis bertujuan untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan fisik dan spiritual dasar manusia sebagai khalifah (Fadhlurrahman, 2020).

KESIMPULAN

kompleks. Salah satu tantangan utama adalah memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penguatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepercayaan umat Muslim, namun harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus ditekankan dalam pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan memegang teguh nilai-nilai spiritual. Pendidikan karakter dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan, dan bangsa. Hal ini menjadi sangat penting di era globalisasi, di mana pengaruh budaya dan gaya hidup dari berbagai belahan dunia semakin mudah masuk dan mempengaruhi generasi muda.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan menawarkan perspektif yang seimbang antara aspek duniawi dan spiritual, dengan tujuan menciptakan manusia yang sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk mewujudkan insan paripurna yang dapat mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif diperlukan untuk mengadopsi pemikiran ini dan memastikan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global, tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari pendidikan Islam itu sendiri.

References

Della Vina Sia, D. I. (2023). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2), 196.

Fadhlurrahman, F. M. (2020). INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK; KAJIAN ATAS PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 3(10), 74.

Fauziyyah Nur Azmi Nst, D. A. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membina dan mengembangkan suatu*, 2(8), 1321.

Irfan Hania, S. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 124.

LAMONGAN, A. M. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GENERASI DIGITAL DI DESA. *Jurnal Abdismasmuhla*, 3(3), 1.

Mita Silfiyasari, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127.

Nur Muhammad, N. H. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 42.

Nur Zaidi Salim, M. S. (2022). RekKonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28-39.

PUTRA, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 43.

Rifqi Nur Alfian, R. N. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 74.

Sayyidi. (2020). Reaktualisasi pendidikan karakter di era disrupsi. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 108.

Syouqina, R. D. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 228.

Unik Hanifah Salsabila, R. M. (2021). Kedudukan Teknologi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *NUSANTARA*, 403.